

Pengaruh Attitude Subjective Norms, dan Perceived Behavioural Control Terhadap Minat Investor Berinvestasi Cryptocurrency

Muhammad^{1*}, Driana Leniwati², Agung Prasetyo N. W.³, Ahmad Juanda⁴, Endang Dwi Wahyuni⁵, dan Setu Setyawan⁶

¹Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: muhammad.wachdin158@gmail.com | Phone Number: 087774777637

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.8372>

ARTICLE INFO

Received: 22-08-2022

Received in revised:03-01-2023

Accepted: 11-01-2023

Available online: 01-03-2023

KEYWORDS

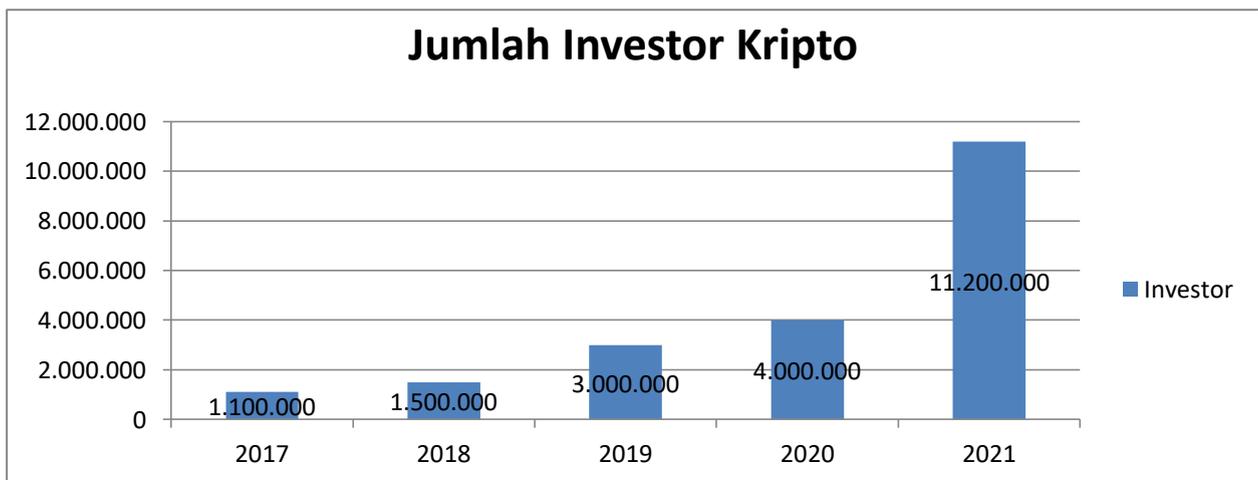
Attitude, Subjective Norms,
 Perceived Behavioural Control,
 Intention to Invest,
 Cryptocurrency

ABSTRACT

This research is motivated by the increase in the number of investors from 2019-2021. This increase indicates that the Indonesian people have become increasingly interested to invest in cryptocurrencies while the price of cryptocurrency is very volatile so that it can be formulated in this study what factors cause investors to be interested to invest in cryptocurrencies based on attitude, subjective norms and perceived behavioral control. This study aims to determine the effect of attitude, subjective norms and perceived behavioural control on the intention to invest in cryptocurrency. This study used a quantitative approach with primary data of survey questionnaire to collect from a sample of 81 respondents using non probability with convenience sampling method. The collected data in this study was analysed using Structural Equation Model-PLS. The results of this study state that attitude, subjective norms and perceived behavioural control have a positive significant effect on the intention to invest in cryptocurrency.

PENDAHULUAN

Cryptocurrency pertama kali diperkenalkan di dalam buku berjudul “Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System” oleh Nakamoto (2008), penerbitan buku tersebut membuat popularitasnya meningkat drastis di dunia. Cryptocurrency sendiri di Indonesia baru dikenal oleh kalangan masyarakat pada tahun 2014 semenjak Indodax sebagai marketplace cryptocurrency pertama di Indonesia didirikan. Dapat dikatakan bahwa saat ini ada lebih dari 1000 cryptocurrency yang aktif dan tersedia untuk diperjualbelikan (UBS, 2017) ,tentu saja hal itu termasuk Bitcoin, Ethereum, Ripple, Litecoin dll. Meskipun pada dasarnya dirancang sebagai alat tukar, cryptocurrency sering dianggap sebagai asset jenis baru yang mewakili teknologi blockchain masa depan. Masyarakat lebih menganggapnya sebagai komoditas atau ladang investasi dibandingkan sebagai alternative alat tukar mata uang (Zhang dan Li, 2021)



Gambar 1. Jumlah Investor Kripto Sumber : CNN, Suara, Bappebti

Saat ini Cryptocurrency atau mata uang kripto menjadi tren di kalangan para investor, meskipun regulator belum memberikan perlindungan maupun dukungan terhadap investasi tersebut, tetapi jumlah investor kripto setiap tahunnya malah mengalami kenaikan. Menurut databoks (2019) riset yang dilakukan web global index pada tahun 2019 menyatakan bahwa 10% pengguna internet di Indonesia memiliki *cryptocurrency* dimana persentase tersebut membuat Indonesia menempati posisi ke 5 di dunia. Ditambah lagi melesatnya harga bitcoin dan altcoin pada 2021 yang bisa dikatakan harga tertinggi dalam sejarah *cryptocurrency*. Hal tersebut membuat crypto makin dikenal masyarakat Indonesia yang ditandai dengan banyaknya *user active* dalam *marketplace crypto* dalam negeri, yaitu lebih dari 3 juta masyarakat memiliki akun aktif di indodax sebagai salah satu *marketplace* aset kripto terbesar di Indonesia (Suara.com, 2021). Hal tersebut juga dibuktikan oleh salah satu *Payment Service Provider (Triple-A)* yang mendukung *cryptocurrency* sebagai alat pembayaran menyatakan bahwa diperkirakan lebih dari 7,2 juta orang, yaitu 2,66% dari total populasi Indonesia, saat ini memiliki *Cryptocurrency* (TripleA, 2021).



Gambar 2. Kenaikan Harga Bitcoin Tahun 2017-2021 (Rp)
Sumber : Coinmarketcap

Sejak *cryptocurrency* pertama kali diperkenalkan, harga *cryptocurrency* sangat berfluktuatif dari waktu ke waktu, berdasarkan data 5 tahun kebelakang yang peneliti peroleh dari website Coinmarketcap (2017-2021), harga salah satu *cryptocurrency* yaitu bitcoin pada tanggal 31 January 2017 senilai Rp12,945,176.22, sedangkan pada akhir tahun 2017 tanggal 14 Desember harga bitcoin melonjak tinggi senilai Rp224,939,120, harga bitcoin naik sebanyak 1,637.63% hanya dalam waktu kurang dari setahun. Sedangkan untuk tahun 2021 yang dikatakan sebagai harga tertinggi dalam sejarah *cryptocurrency* pada tanggal 13 April 2021 harga bitcoin melonjak sangat tinggi senilai Rp928,572,963.28 atau naik sebesar 128,38% dibandingkan tahun sebelumnya atau naik sebanyak 7.073,11% bila dibandingkan dengan harga bitcoin pada tahun 2017. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa selama 5 tahun terakhir harga salah satu *cryptocurrency* yaitu bitcoin sangat berfluktuatif dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, sangat penting untuk meneliti secara empiris mengenai minat investor Indonesia berinvestasi *cryptocurrency*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan investor Indonesia berminat untuk menginvestasikan sebagian dananya pada *cryptocurrency*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada objek dan tempat yang diteliti. Jika pada penelitian sebelumnya peneliti banyak membahas mengenai minat berinvestasi saham pada investor Indonesia, minat berinvestasi sukuk serta terdapat juga peneliti yang membahas minat berinvestasi *cryptocurrency* tetapi dilakukan di negara Maroko dan Malaysia. Peneliti disini ingin mengetahui minat investor Indonesia dalam berinvestasi *cryptocurrency*, perbedaan hasil penelitian terdahulu juga yang membuat peneliti tertarik lebih dalam untuk mengetahui minat investasi investor *cryptocurrency* yang didasarkan pada faktor *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*.

Adapun dalam penelitian ini beberapa faktor yang mempengaruhi investor berminat untuk menginvestasikan sebagian dananya pada *cryptocurrency* yaitu *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*. Dugaan tersebut didapat karena pada penelitian-penelitian sebelumnya diindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi minat investor berinvestasi *cryptocurrency*. Berkaitan uraian latar belakang masalah yang dideskripsikan, sehingga rumusan masalah yang akan dibahas yaitu apakah *attitude* berpengaruh terhadap minat investor berinvestasi *cryptocurrency*, apakah *subjective norms* berpengaruh terhadap minat investor berinvestasi *cryptocurrency*, dan apakah *perceived behavioural control* berpengaruh terhadap minat investor berinvestasi *cryptocurrency*? Serta penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh *attitude*, *subjective norms* dan *perceived behavioural control* terhadap minat investor berinvestasi *cryptocurrency*. Hasil temuan diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi dalam upaya memberikan informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi para investor terkait minat mereka dalam berinvestasi *cryptocurrency*.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan sebuah perkembangan dari theory sebelumnya yaitu Theory of Reasoned Action yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) untuk menjawab beberapa keterbatasan dalam TRA. TRA terbatas karena mengasumsikan bahwa tindakan sepenuhnya tercontrol di bawah kendali individu: itu menganggap bahwa individu memiliki pikiran yang rasional, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memproses dan mengevaluasi semua informasi yang tersedia serta mempertimbangkan efek dari kemungkinan tindakan apa yang akan mereka lakukan dan membuat keputusan berdasarkan perilaku mereka (Ajzen dan Fishbein, 1980). Menurut theory of planned behavior, minat (*intention*) merupakan prediktor terbaik dari suatu perilaku dan diasumsikan langsung sebagai maksud dari perilaku itu sendiri (Ajzen, 2002). Oleh karena itu, attitude, subjective norm dan perceived behavior control diasumsikan memiliki efek tidak langsung pada tindakan tertentu yang berefek pada minat mereka. Namun, dalam situasi dimana kontrol kehendak individu terhadap tindakan menurun, minat saja mungkin tidak cukup untuk memprediksi tindakan (Ajzen, 1991). Dalam konteks di mana terdapat hambatan lingkungan terhadap perilaku, perceived behavior control diasumsikan memiliki efek langsung pada tindakan dan akan melebihi suatu minat pribadi.

Attitude

Ajzen (2005) mendefinisikan sikap sebagai derajat penilaian positif atau negatif dari seorang individu terhadap suatu perilaku, semakin individu tersebut memiliki pemahaman bahwa suatu perilaku yang akan dilakukan memiliki konsekuensi positif maka individu tersebut cenderung akan melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, jika individu merasa suatu perilaku tersebut akan menghasilkan konsekuensi yang negatif maka individu tersebut cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behaviour*) umumnya terbentuk ketika orang tersebut percaya dan menyadari keuntungan atau manfaat yang akan mereka dapatkan dari perilaku yang akan mereka lakukan (Ajzen, 1991). Berbagai penelitian telah mengkonfirmasi pentingnya *attitude* dalam minat individu. Echchabi *et al.* (2020) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi cryptocurrency diantara investor Maroko. Hasilnya menunjukkan bahwa attitude memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk berinvestasi cryptocurrency. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Awn dan Azam (2020) meneliti tentang minat investasi pada investor sukuk di Libyan. Hasil menunjukkan bahwa attitude memiliki pengaruh positive signifikan terhadap minat untuk berinvestasi saham. Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan bahwa attitude memiliki pengaruh terhadap minat investasi pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: *Attitude berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi cryptocurrency.*

Subjective Norms

Ajzen dan Fishbein (1980) menjelaskan bahwasannya minat seseorang secara tidak langsung dipengaruhi oleh tekanan sekitarnya dalam melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu. Menurut Ajzen (2005) perilaku seseorang ditentukan oleh setuju atau tidak setuju orang disekitar maupun kelompok tertentu mengenai suatu perilaku. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendapat orang lain akan menentukan seorang individu dalam melakukan suatu perilaku atau tidak. Dewi dan Tamara (2020) meneliti tentang minat berinvestasi ORI pada karyawan BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa *subjective norms* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestestasi ORI. Rahadjeng dan Fiandari (2020) juga meneliti tentang minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dalam berinvestasi saham. Hasilnya menunjukkan *subjective norms* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk berinvestasi saham. Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan bahwa subjective norms memiliki pengaruh terhadap minat investasi pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

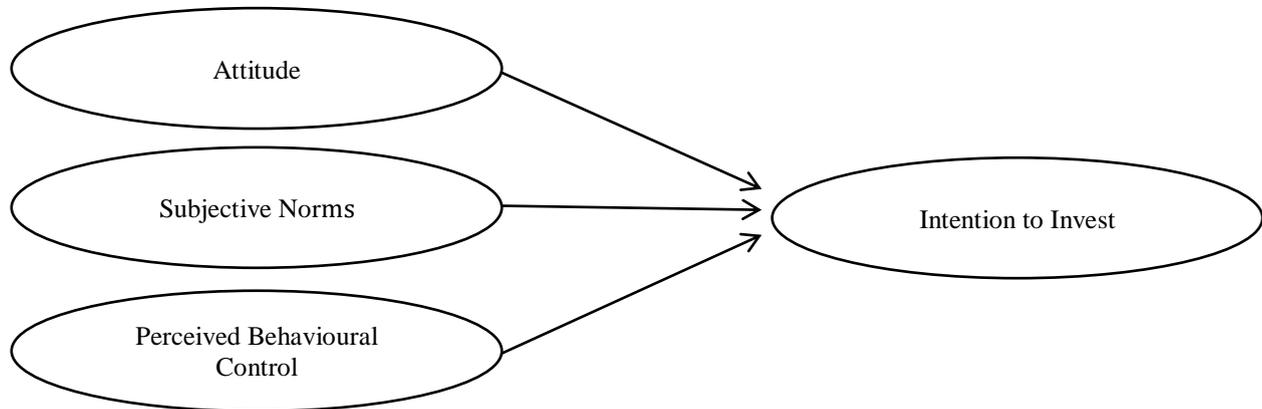
H2: *Subjective norms berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi cryptocurrency.*

Perceived Behavioural Control

Perceived Behavioral Control (PBC) didefinisikan sebagai penilaian individu terkait tingkat kesulitan dan kemudahan dalam melakukan suatu perilaku melalui apa yang dirasakannya. Kontrol perilaku (Perceived Behavioral Control) ialah perasaan seseorang ketika menilai suatu perilaku dan hambatan atau permasalahan yang sudah dilakukan serta dihadapinya di masa lampau. Biasanya, jika sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norm*) positive maka akan berdampak semakin besarnya perceived behavioral control (PBC) yang dirasakan sehingga akan membuat minat individu untuk melakukan suatu perilaku menjadi kuat (Ajzen, 1991). Dalam theory of planned behaviour yang dijelaskan oleh (Ajzen, 2002), perceived behavioural control didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. perceived behavioural control ditentukan oleh kombinasi antara kepercayaan individu mengenai faktor yang menghambat dan atau mendukung untuk individu melakukan suatu perilaku (*control beliefs*). semakin individu merasakan sedikit faktor penghambat dan banyak faktor pendukung dalam melakukan suatu perilaku, maka individu tersebut cenderung akan mempersepsikan dirinya mudah untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya, jika individu merasa sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat dalam melakukan suatu perilaku, maka individu tersebut cenderung akan mempersepsikan dirinya sulit untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2002).. Jacob (2019) meneliti mengenai niat investasi saham pada masyarakat kota batam, hasil penelitian menunjukkan bahwasannya perceived behavioural control berpengaruh positif signifikan terhadap niat investasi saham. Peneliti sejenis yang dilakukan oleh Rahadjeng dan Fiandari (2020) juga meneliti tentang minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dalam berinvestasi saham. Hasilnya menunjukkan *perceived behavioural control* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk berinvestasi saham.

Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan bahwa subjective norms memiliki pengaruh terhadap minat investasi pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: *Subjective norms berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi cryptocurrency.*



Gambar 3. Kerangka konseptual minat investor berinvestasi cryptocurrency

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik survei yang dimana penelitian ini memfokuskan untuk melihat hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini ialah untuk memperlihatkan pengaruh dari attitude, subjective norms dan perceived behavioural control terhadap minat berinvestasi cryptocurrency pada investor Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh individu Indonesia yang mempunyai aset kripto serta memiliki akun aktif pada marketplace kripto seperti Indodax, TokoCrypto, Binance, dan marketplace kripto lainnya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 81 orang dengan menggunakan teknik sampling pendekatan non-probability sampling yaitu convenience sampling. Menurut Creswell dan W (2012) Non probability sampling dapat diartikan sebagai teknik pengambilan data yang bertujuan untuk mendapatkan partisipan yang didasarkan oleh kriteria maupun karakteristik tertentu. Teknik convenience merupakan salah satu bentuk dari nonprobability sampling, pemilihan responden penelitian dalam teknik ini didasari oleh kesediaan atau kemauan responden sendiri untuk mengisi, jika responden tersebut sesuai dengan kriteria penelitian yang dibutuhkan maka data yang dihasilkan dapat digunakan (Creswell dan W, 2012).

Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang valid terhadap sampel. Pedoman seberapa banyak sampel yang diperlukan tergantung berdasarkan jumlah indikator yang digunakan lalu dikalikan 5 sampai 10 (Hair *et al.*, 2010). Berdasarkan kriteria perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini tidak kurang dari $15 \times 5 = 75$.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir dengan pertanyaan tertulis kepada individu atau kelompok orang untuk memperoleh jawaban atau respon dan informasi yang peneliti butuhkan (Mardalis, 2008). Metode yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Peneliti akan menggunakan teknik convenience sampling dengan cara menyebarkan tautan kuesioner peneliti yang bersifat daring melalui media sosial milik peneliti, seperti Line, Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Discord dan Telegram dengan menggunakan fitur timeline pada Line, diunggah ke dalam post dan story dalam Instagram dan Facebook yang dibuka kepada publik atau secara umum, atau group chat yang ada pada Discord, Whatsapp, dan Telegram. Kelemahan dari teknik pengambilan sampel ini adalah adanya kemungkinan partisipan yang tidak memenuhi kriteria ikut serta dalam penelitian. Maka dari itu, dalam kuesioner daring yang akan disebar, peneliti akan mewajibkan responden untuk mengisi address bitcoin mereka agar para responden yang mengisi benar-benar memiliki akun cryptocurrency.

Data yang sudah didapatkan dianalisis menggunakan smart-PLS dengan persamaan Structural Equation Modelling (SEM) karena metode ini tidak menggunakan banyak asumsi (Ghozali, 2013). Teknik pengukuran data yang digunakan didalam penelitian ini ialah skala likert yang terdiri atas 7 pernyataan, masing-masih diberi bobot 1-7 dengan rincian

pernyataan skor 1 = Sangat Tidak Setuju; skor 2 = Tidak Setuju; skor 3 = Cukup Tidak Setuju; skor 4 = Neutral; skor 5 = Cukup Setuju; skor 6 = Setuju; skor 7 = Sangat Setuju.

Definisi operasional mengacu pada item pernyataan yang digunakan dalam survei. Variabel pengukuran dalam penelitian ini diadopsi dari instrumen yang telah divalidasi sebelumnya dan tersedia pada tabel 1. Instrumen dibawah lalu disebarkan melalui kuesioner untuk menilai pendapat individu terkait minat mereka dalam berinvestasi cryptocurrency.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Intention to Invest (ITI)	<p>ITI1: Saya berpikir untuk berinvestasi cryptocurrency meskipun risiko ditanggung sendiri oleh saya.</p> <p>ITI2: Saya berencana untuk berinvestasi cryptocurrency meskipun investasi cryptocurrency tidak memiliki penjamin (regulator).</p> <p>ITI3: Saya bermaksud untuk berinvestasi cryptocurrency karena ingin mencoba investasi yang baru dan unik.</p>	(Wusoningrum, 2018)
Attitude (A)	<p>A1: Cryptocurrency merupakan investasi yang menarik.</p> <p>A2: Saya suka berinvestasi cryptocurrency.</p> <p>A3: Keunikan cryptocurrency membuat saya lebih tertarik berinvestasi cryptocurrency.</p> <p>A4: Saya lebih memilih berinvestasi cryptocurrency dibandingkan bentuk investasi lainnya..</p>	Teo dan Lee (2010), Wusoningrum (2018), dan Matos <i>et al.</i>
Subjective Norms (SN)	<p>SN1: Keluarga saya berpikir bahwa saya harus berinvestasi cryptocurrency.</p> <p>SN2: Orang yang dekat dengan saya berpendapat bahwa saya sebaiknya berinvestasi cryptocurrency.</p> <p>SN3: Pendapat media mengenai cryptocurrency membuat saya tertarik untuk berinvestasi cryptocurrency.</p> <p>SN4: Regulator tidak menghambat dalam upaya berinvestasi cryptocurrency.</p>	Gopi dan Ramayah (2007), Echchabi <i>et al.</i> (2020), Wusoningrum
Perceived Behavioural Control (PBC)	<p>PBC1: Saya dapat dengan mudah memperoleh informasi cryptocurrency sehingga saya dapat berinvestasi cryptocurrency.</p> <p>PBC2: Saya menemukan investasi cryptocurrency sebagai instrument investasi yang unik dan menantang.</p> <p>PBC3: Saya memiliki pemahaman yang kuat terhadap cryptocurrency.</p> <p>PBC4: Meskipun saya kurang handal dalam teknologi, saya tetap akan berinvestasi cryptocurrency.</p>	Cheng <i>et al.</i> (2011), Wusoningrum (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi responden pada tabel 2 menandakan bahwasannya dari total 81 jumlah responden didominasi oleh jenis kelamin laki- laki yaitu sebanyak 99% dan disusul oleh perempuan yang hanya berjumlah sebanyak (1%). Dalam konteks umur, mayoritas responden berumur kisaran 20-30 tahun dengan total persen sebesar 64%, yang lain sebesar 27% dibawah umur 20 tahun, dan sisanya sebesar 9% berkisar antara 31-40 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, 78% dari

responden hanyalah lulusan SMA/SMK, sebanyak 11% lulusan diploma, disusul oleh sarjana sebanyak 10%, dan hanya 1% lulusan magister.

Tabel 2. Informasi Responden

Demographics	Categories	Percentage
Jenis Kelamin	Laki-laki	99%
	Perempuan	1%
Umur	Kurang dari 20 tahun	27%
	20-30 tahun	64%
	31-40 tahun	9%
	41-50 tahun	-
	Lebih dari 50 tahun	-
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	78%
	Diploma	10%
	Sarjana	11%
	Magister	1%
	Doktor	-

Sebelum pengujian hipotesis, ada beberapa kriteria yang perlu diukur seperti outer model dan inner model. Menurut Anggraini (2010) pengujian diukur dengan melihat validitas dan reliabilitas dari instrument penelitian. Pengujian tersebut terdiri atas : 1) convergent validity; 2) discriminant validity; dan 3) composite reliability. Convergent validity dilihat berdasarkan nilai outer loading yang dihasilkan dari pengujian pada smart-PLS. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada Tabel 3 terdapat beberapa indikator yang mempunyai nilai *outer loading* < 0,7. Sehingga indikator tersebut perlu dihapus atau dilakukan *dropping*. Untuk mendapatkan keyakinan semua indikator agar memiliki nilai *outer loading* > 0,7.

Tabel 3. Uji *Convergent Validity*

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Kesimpulan
Attitude	A1	0,863	Valid
	A2	0,779	Valid
	A3	0,844	Valid
	A4	0,622	Tidak Valid
Subjective Norms	SN1	0,732	Valid
	SN2	0,661	Tidak Valid
	SN3	0,690	Tidak Valid
	SN4	0,727	Valid
Perceived Behavioural Control	PBC1	0,761	Valid
	PBC2	0,787	Valid
	PBC3	0,755	Valid
	PBC4	0,562	Tidak Valid
Intention to Invest	ITI1	0,824	Valid
	ITI2	0,886	Valid
	ITI3	0,754	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil dari pengujian ulang pertama pada tabel 4 menandakan bahwa attitude, subjective norms perceived behavioural control dan intention to invest sudah memenuhi kriteria. Sehingga convergent validity dapat dikatakan sudah valid.

Tabel 4. Uji *Convergent Validity* setelah pengujian ulang pertama

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Kesimpulan
Attitude	A1	0,878	Valid
	A2	0,823	Valid
	A3	0,866	Valid
Subjective Norms	SN1	0,610	Valid
	SN4	0,875	Valid
Perceived Behavioural Control	PBC1	0,815	Valid
	PBC2	0,820	Valid
	PBC3	0,763	Valid
Intention to Invest	ITI1	0,841	Valid
	ITI2	0,881	Valid
	ITI3	0,739	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Discriminant Validity digunakan untuk mengetahui apakah indikator dari setiap variabel terdistribusi secara valid atau tidak. Pengujian dapat dikatakan valid apabila nilai AVE lebih dari 0,5 Anggraini (2010). Berdasarkan hasil pengujian discriminant validity pada tabel 5 menandakan bahwa semua variabel memiliki nilai diatas 0,5. Sehingga dapat dikatakan semua variabel terdistribusi valid.

Tabel 5. Uji *Discriminant Validity*

	AVE
Attitude (X1)	0,733
Subjective Norms (X2)	0,569
Perceived Behavioural Control (X3)	0,639
Intention to Invest (Y1)	0,676

Sumber: Data diolah, 2022

Composite Reliability digunakan untuk mengetahui apakah indikator dari setiap variabel yang diteliti terdistribusi reliable atau tidak. Pengujian dapat dikatakan valid apabila nilai composite reliability memiliki nilai diatas 0,7 (Anggraini, 2010). Berdasarkan hasil pengujian tabel 6 menandakan bahwasannya setiap variabel terdistribusi reliable karena memiliki nilai diatas 0,7.

Tabel 6. Uji *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Attitude (X1)	0,891
Subjective Norms (X2)	0,719
Perceived Behavioural Control (X3)	0,842
Intention to Invest (Y1)	0,862

Sumber: Data diolah, 2022

Setelah pengujian outer model, Langkah selanjutnya ialah melakukan uji inner model, Menurut Anggraini (2010), untuk dapat mengevaluasi model struktural (Inner Model) dilakukan dengan melihat presentase varians yang dijelaskan dengan cara melihat R² untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran Stone-Geisser Q Square test dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya.

Coefficient of Determination (R²) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Apabila R² bernilai 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka 1 berarti dapat dikatakan semakin baik. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwasannya uji R² untuk variabel intention to invest diperoleh sebesar 0,517 atau sebesar 51,7% yang artinya variabel minat berinvestasi dipengaruhi oleh variabel attitude, subjective norms, dan perceived behavioural control sebesar 51,7% sedangkan 48,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 7. Uji Coefficient of Determination (R²)

	R Square	Adjusted R Square
Intention to Invest	0,517	0,498

Sumber: Data diolah, 2022

Ukuran signifikan yang digunakan dalam hipotesis dapat dilihat dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, apabila nilai *T-table* > 1,96 maka hipotesis diterima dan apabila nilai *T-table* < 1,96 maka hipotesis ditolak atau tidak dapat diterima. Selain itu, apabila *P-Values* dibawah nilai 0,05 maka memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel eksogen, dan sebaliknya apabila *P-Values* dibawah nilai 0,05 maka tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel eksogen.

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai *P-value* variabel attitude terhadap intention to invest sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *T-statistic* sebesar 3,563 lebih besar dari 1,96 yang menunjukkan bahwa attitude memiliki hubungan yang searah dan mampu mempengaruhi minat berinvestasi. Selain itu *orginal sample* dari variabel attitude terhadap minat berinvestasi memiliki nilai positif sebesar 0,375. Hal ini dapat disimpulkan bahwa attitude memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap minat berinvestasi, yang berarti H₁ diterima atau terdukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan theory of planned behaviour yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991), bahwa semakin seseorang memiliki sebuah penilaian suatu perilaku akan berdampak positif bagi mereka, maka mereka cenderung untuk melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan dari hipotesis pertama bahwasannya para investor menganggap cryptocurrency itu merupakan hal yang positif atau berdampak baik untuk mereka sehingga masyarakat memiliki minat untuk menginvestasikan sebagian dananya pada cryptocurrency. Sebaliknya, apabila investor menganggap bahwasannya cryptocurrency itu merupakan hal yang negatif, maka hal tersebut akan mengurangi minat investor dalam menginvestasikan dana mereka pada cryptocurrency.

Variabel subjective norms diketahui memiliki nilai *P-value* variabel subjective norms terhadap intention to invest sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *T-statistic* sebesar 2,510 lebih besar dari 1,96 yang menunjukkan bahwa subjective norms memiliki hubungan yang searah dan mampu mempengaruhi minat berinvestasi. Selain itu *orginal sample* dari variabel subjective norms terhadap minat berinvestasi memiliki nilai positif sebesar 0,161. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjective norms memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap minat berinvestasi, yang berarti H₂ diterima atau terdukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan theory of planned behaviour yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991), bahwa seorang individu akan melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tekanan sekitar, baik itu pendapat maupun persetujuan/ketidaksetujuan orang lain ataupun kelompok tertentu dalam melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan dari hipotesis kedua bahwa investor dalam melakukan perilaku investasi cryptocurrency didukung ataupun direkomendasikan oleh orang sekitar maupun kelompok tertentu sehingga meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi cryptocurrency. Sebaliknya, apabila tekanan sosial tidak merekomendasikan ataupun tidak mendukung melakukan investasi cryptocurrency, hal ini akan membuat minat Investor menurun dalam melakukan investasi cryptocurrency.

Terakhir, variable perceived behavioural control memiliki nilai *P-value* variabel perceived behavioural control terhadap minat berinvestasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *T-statistic* sebesar 3,407 lebih besar dari 1,96 yang menunjukkan bahwa perceived behavioural control memiliki hubungan yang searah dan mampu mempengaruhi minat berinvestasi. Selain itu *orginal sample* dari variabel perceived behavioural control terhadap minat berinvestasi memiliki nilai positif sebesar 0,355. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perceived behavioural control memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap minat berinvestasi, yang berarti H₃ diterima atau terdukung. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan theory of planned behaviour yang dikembangkan oleh Ajzen (2002) yang mendefinisikan bahwa seorang individu akan melakukan suatu perilaku berdasarkan persepsi mereka mengenai faktor pendukung atau penghambat dalam melakukan suatu perilaku. Semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit penghambat, maka individu cenderung akan melakukan suatu perilaku tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan dari hipotesis ketiga investor mempunyai persepsi bahwa melakukan investasi cryptocurrency merupakan hal yang mudah sehingga hal ini meningkatkan minat investasi cryptocurrency pada investor. Sebaliknya, jika para investor menganggap investasi cryptocurrency merupakan hal yang sulit maupun mempunyai banyak hambatan, hal ini akan mengurangi minat investor dalam melakukan investasi cryptocurrency.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Pengaruh	Original Sample	T-Statistics	P-Value
Attitude -> Intention to Invest	0,375	3,563	0,000
Subjective Norms -> Intention to Invest	0,161	2,510	0,006
Perceived Behavioural Control -> Intention to Invest	0,355	3,407	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya jumlah investor cryptocurrency di Indonesia mengalami kenaikan terlepas dari risiko yang dihadapi oleh para investor yang ditandai dengan bertambahnya jumlah investor serta harga cryptocurrency yang sangat berfluktuatif dari tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan acuan theory of planned behaviour dengan menggunakan 3 faktor yaitu attitude, subjective norms, dan perceived behavioural control. Metode yang digunakan ialah metode survey dengan cara menyebarkan kuesioner diberbagai media social seperti facebook, instagram, whatsapp dll. Pengambilan responden dilakukan dengan pendekatan convenience sampling dengan total responden sebanyak 81 orang yang didominasi oleh jenis kelamin pria berjumlah 99%, Adapun kesimpulan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. attitude memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investor berinvestasi cryptocurrency.
2. Subjective norms memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investor berinvestasi cryptocurrency.
3. Perceived behavioural control memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investor berinvestasi cryptocurrency.

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana pengaruh dari attitude, subejective norms dan perceived beavioural control terhadap minat investor berinvestasi cryptocurrency, dengan mengetahui terkait hal atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investor untuk menginvestasikan sebagian dananya pada cryptocurrency khususnya terkait persepsi individu, dukungan lingkungan sekitar serta tingkat kesulitan/ kemudahan dalam melakukan investasi tersebut dimana hasil dari analisis tersebut dapat memberikan gambaran serta sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk kedepannya,. Minat investor akan meningkat jika mereka memiliki persepsi bahwasannya cryptocurrency mempunyai konsekuensi yang positif terhadap mereka, tekanan sekitar juga berdampak pada keputusan para investor untuk berinvestasi cryptocurrency, semakin banyak orang sekitar maupun keluarga yang merekomendasikan cryptocurrency maka minat investor untuk berinvestasi akan semakin besar dan tingkat kemudahan atau kesulitan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat investor, semakin mudah hal tersebut dilakukan maka individu cenderung akan melakukan hal tersebut, dalam hal ini yaitu investasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menjadi bagian dari sebuah upaya dalam memberikan pemahaman kepada para investor mengenai minat mereka dalam berinvestasi disamping mengetahui risiko yang mereka hadapi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah Pengambilan sampel yang masih belum menyeluruh ke seluruh Indonesia, peneliti hanya menyebarkan kuesioner google form melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, Discord, dll. Cryptocurrency dapat dikatakan jenis investasi yang baru sehingga jumlah responden yang terkumpul kurang maksimal atau hanya sejumlah 81 orang.

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang dialami oleh peneliti ialah peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dari aspek domisili investor di seluruh Indonesia dan beberapa negara tetangga dengan memasuki forum-forum investor cryptocurrency di Indonesia dan negara tetangga dengan tujuan agar penelitian selanjutnya memiliki sampel yang lebih banyak sehingga mampu untuk menjangkau jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). "The theory of planned behaviour". *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, Vol. 50, No. 1, hlm: 179-211.
- Ajzen, I. (2002). "Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the Theory of Planned Behavior". *Journal of Applied Social Psychology*, Vol. 32, No. 4, hlm: 665-683.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. New York: Open University Press.

- Ajzen, I., dan M. Fishbein. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. N.J. : Prentice-Hal: Englewood Cliffs.
- Anggraini, Y. (2010). "Pengukuran Indeks Kepuasan Pelanggan dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS)". *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Awn, A. M., dan S. M. F. Azam. (2020). "THE INFLUENCE OF ATTITUDE AND SUBJECTIVE NORM ON INTENTION TO INVEST IN ISLAMIC BONDS [BONDS (SUKUK)]: A STUDY OF LIBYAN INVESTORS". *International Journal of Business Society*, Vol. 4, No. 4, hlm: 27-33.
- Cheng, S.-I., H.-H. Fu, dan L. T. C. Tu. (2011). "Examining Customer Purchase Intentions for Counterfeit Products Based on a Modified Theory of Planned Behavior". *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1, No. 10, hlm.
- Coinmarketcap. (2017-2021). "Grafik Bitcoin ke IDR" <https://coinmarketcap.com/id/currencies/bitcoin/>. [diakses pada 12 Oktober 2021].
- CNN. (2022). "Sri Mulyani Sebut Jumlah Investor Kripto Lebi Tinggi Dibanding Saham" <https://google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/ekonomi/202211104140304-532-872047/sri-mulyani>. [diakses pada 03 Januari 2022].
- Creswell, dan J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- databoks. (2019). "10% Orang Indonesia Punya Mata Uang Kripto" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/28/10-orang-indonesia-punya-mata-uang-kripto>. [diakses pada 2021 01 October].
- Dewi, M. K., dan D. Tamara. (2020). "The Intention to Invest in Retail Bonds in Indonesia". *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, Vol. 9, No. 5, hlm.
- Echchabi, A., H. A. Aziz, dan I. N. Tanas. (2020). "Determinants of investment in cryptocurrencies: The case of Morocco". *Review of Accounting, Finance and Governance*, Vol. 1, No. 1, hlm.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gopi, M., dan T. Ramayah. (2007). "Applicability of theory of planned behavior in predicting intention to trade online". *International Journal of Emerging Markets*, Vol. 2, No. 4, hlm: 348-360.
- Hair, J. F., W. C. Black, B. J. Babin, dan R. E. Anderson. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (6th Edition)*. England: Pearson Education.
- Jacob. (2019). "Pengaruh Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioural Control dan Past Behavioural Biases terhadap Niat Investasi Saham pada Masyarakat Kota Batam". *Skripsi*, Accounting, Universitas Internasional Batam, Batam.
- Mardalis. (2008). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matos, C. A. d., C. T. Ituassu, dan C. A. V. Rossi. (2007). "Consumer attitudes toward counterfeits: a review and extension". *Journal of Consumer Marketing*, Vol. 24, No. 1, hlm: 36-47.
- Nakamoto, S. (2008). "Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System" <https://bitcoin.org/bitcoin.pdf>. [diakses pada].
- Rahadjeng, E. R., dan Y. R. Fiandari. (2020). "THE EFFECT OF ATTITUDE, SUBJECTIVE NORMS AND CONTROL OF BEHAVIOR TOWARDS INTENTION IN SHARE INVESTMENT". *Manajemen Bisnis*, Vol. 10, No. 2, hlm.
- Suara.com. (2021). "Tembus 3 Juta Member, Indodax Siapkan Program untuk Komunitas Kripto" <https://www.suara.com/bisnis/2021/04/16/133400/tembus-3-juta-member-indodax-siapkan-program-untuk-komunitas-kripto>. [diakses pada 01 October 2021].
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teo, T., dan C. B. Lee. (2010). "Explaining the intention to use technology among student teachers". *Campus-Wide Information Systems*, Vol. 27, No. 2, hlm: 60-67.
- TripleA. (2021). "Cryptocurrency information about Indonesia" <https://triple-a.io/crypto-ownership-indonesia/>. [diakses pada 18 Oktober 2021].
- UBS. (2017). "Cryptocurrencies beneath the bubbles" https://www.swissbiz.ca/is_article.php?articleid=76. [diakses pada 18 Oktober 2021].
- Wusoningrum, T. F. W. (2018). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Investor Bitcoin". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School, Jakarta.
- Zhang, W., dan Y. Li. (2021). "Liquidity risk and expected cryptocurrency returns". *International Journal of Finance & Economics*, Vol., No., hlm.